

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada teknik pengambilan gambar pada video klip Raisa – LDR, maka dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Teknik pengambilan gambar

Dari ketika aspek pengambiln gambar yang meliputi; Komposisi, *Angle/Sudut Pandang* dan *Type Of Shot*, didapat hasil bahwa terdapat banyak kesalahan terjadi dalam penerapan komposisi, terutama dalam unsur *nose room*. Pengambilan gambar harus dilakukan secara variatif dalam arti tidak monoton. Agar gambar dalam video tampak artistik, perlu adanya inovasi dalam mengambil posisi gambar misalnya dari samping, atas, bawah, belakang, dan perspektif lainnya. Selain itu, dalam proses produksi terdapat 3 (tiga) kendala major yang penulis tangkap dan mempengaruhi teknik pengambilan gambar. Yaitu kru produksi yang terbatas sehingga sangat memungkinkan satu orang merangkap dua *jobdesk*; pra-produksi yang tidak matang digarap karena keterbatasan waktu dan tenaga; serta faktor kamera DSLR EOS *Canon 1DC* yang informan CS sendiri pun berada dalam tahap eksplorasi, karena biasanya ia menggunakan kamera *Leica Rangefinder*.

## 2. Komposisi

Hampir semua kesalahan komposisi kamera terjadi pada *noseroom* di mana penerapan jarak pandang objek lebih sempit. Idealnya, penerapan *headroom* adalah jarak pandang objek berarti menunjukkan seseorang melakukan interaksi dengan orang atau benda lain. Begitu juga dengan penerapan *headroom* yang terlalu lebar membuat objek terlihat seperti tenggelam. Idealnya, objek dengan batas *frame* harus diatur tidak terlalu tinggi atau tidak terlalu rendah. Kemudian *rule of third*, walaupun sudah diterapkan cukup baik, tapi harus lebih diperhatikan lebih baik lagi karena penerapan *rule of third* yang baik adalah dimana subjek atau objek harus memenuhi 1/3 atau 2/3 bagian dari *frame*.

## 3. Angle / Sudut Pandang

Mengusung tema *portrait photography* pada penerapan *angle* yang menampilkan sisi terbaik dari objek, Raisa memang terlihat cantik pada video klipnya. Namun, ternyata tidak maksimal pada penerapan *angle* yang baik dengan Raisa sebagai objeknya. Khususnya pada sudut pandang *low angle*, *eye level*, dan *high angle* yang masih terlihat tanggung pengambilan gambarnya.

## 4. Type Of Shot

Persiapan pra-produksi yang tidak matang, kru yang sedikit, waktu syuting yang singkat membuat informan CS sebagai Kameramen menerapkan *type of shot* yang aman dan terlihat enak dilihat bahkan beberapa *shot* ada yang terpotong. Idealnya, pengambilan gambar harus memperhatikan komposisi

dari frame (bingkai) kamera. Jangan sampai objek utama terpotong atau tidak masuk ke dalam *frame*.

## 5.2 Saran

1. Dalam sebuah pengambilan gambar, sangat penting bagi Kameramen untuk berpikir sebelum menekan tombol *record*, mengamati objek dari dekat, dan naluri dalam melihat objek adalah kesatuan yang memiliki peranan erat dalam menerapkan gambar yang baik.
2. Walaupun *angle* sudah cukup baik, sebaiknya masih tetap harus lebih memperhatikan lagi penerapan *angle* agar bisa lebih baik lagi. Begitu pula *type of shot*, walaupun sudah diterapkan dengan baik, tapi masih harus lebih diperhatikan lebih baik lagi agar dapat menghadirkan gambar yang terbaik bagi penonton.
3. Sebagai kameramen profesional idealnya selalu berusaha menghadirkan gambar yang baik pada setiap gambar agar penonton dapat menangkap pesan dengan tepat, dan juga terhibur secara estetika. Karena gambar yang tidak menarik akan membuat penonton jenuh atau tidak terhibur. Jika kameramen acuh terhadap keadaan, yang penting ada gambar, atau terburu-buru dalam mengeksekusi tombol rekam, akan menghasilkan gambar yang kurang baik. Sebuah video klip yang diciptakan oleh kameramen tersebut, akan menunjukkan tingkat keprofesionalannya dalam menghadapi segala macam bentuk tantangan yang ada di lapangan.